

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa pada hakikatnya merupakan sarana berkomunikasi bagi seseorang. Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan menulis didapatkan seseorang melalui latihan yang rutin sehingga memperoleh hasil yang baik (Winarmo, 2008).

Menurut (Tarigan, 2008) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dan kompleks (Gie, 2002). Dalam pembelajaran di sekolah, menulis masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan menulis sangat berkaitan erat dengan aktivitas berfikir yang menuntut adanya kemampuan menggambarkan keluasan wawasan. Keterampilan menulis ini juga berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Mengingat kompleksnya kegiatan menulis, perlu dilakukan usaha yang maksimal dan

sungguh-sungguh dari seorang guru dalam membimbing siswanya agar memiliki keterampilan tersebut. Siswa yang memiliki pengetahuan yang luas akan memudahkannya menulis karena siswa tersebut akan memiliki daya kreativitas dan imajinasi yang tinggi, sehingga akan membantunya dalam kegiatan menulis (Tarigan, 2008).

Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa macam kegiatan menulis, salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan salah satu teknik penulisan karya fiksi, yaitu karya sastra. Karya sastra terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya adalah teks cerpen. (Dalman, 2015). Menulis teks cerpen merupakan salah satu bentuk tulisan yang dipelajari oleh siswa kelas VII semester 1 dalam Kompetensi Dasar 4.4 tentang Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan di dalam Kurikulum 2013.

Menulis teks cerita pendek merupakan salah satu kemampuan yang juga diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi minat menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP masih sangat rendah. Banyak siswa yang mengaku kesulitan untuk memperoleh ide pada saat akan menulis. Hal itu membuat siswa menjadi malas menulis.

Media film sebagai salah satu endapan kreativitas para siswa, setidaknya mampu membangkitkan pemikiran baru, ide, dan gagasan baru di benak para penikmatnya. Media film dapat membantu siswa dalam mencari tema cerita dan

membangkitkan kreativitas siswa dalam menuangkan idenya dalam menulis naskah teks cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan menonton film animasi dengan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak dengan nilai r hitung sebesar 0,694 pada taraf signifikansi 1% dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$.

Keefektifan Pendekatan Proses Berbantuan Media Video untuk Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temanggung yang ditulis oleh Ayu Sri Maulida. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah (1) ada perbedaan yang cukup signifikan pada pendekatan proses berbantuan video, (2) pendekatan proses berbantuan media video terbukti efektif digunakan untuk menulis karangan. Kesamaan penelitian tersebut dengan karya ilmiah ini adalah pada media video yang serupa dengan film. Perbedaannya dalam penelitian ini, film tidak digunakan sebagai media, akan tetapi digunakan sebagai variabel bebas (X_1). Jenis film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film genre drama.

Peningkatan Keterampilan Melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang ditulis oleh Desi Umi Nurany. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah (1) pembelajaran menulis cerpen melalui metode berbantuan media puisi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa menjadi lebih baik, (2) pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan kualitas

hasil pembelajaran siswa. Persamaan penelitian ilmiah ini dengan penelitian tersebut terdapat pada penggunaan puisi. Akan tetapi dalam penelitian ini, puisi tidak digunakan sebagai media, melainkan digunakan sebagai variabel bebas (X_2).

Penggunaan media film pendek animasi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Deli. Film animasi yang cenderung memiliki waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis teks cerpen di kelas (Arsyad, 2013). Dengan melihat film tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Untuk mengetahui dan membuktikan seberapa efektif penggunaan media film pendek animasi dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa, penulis ingin melakukan penelitian dengan siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Deli. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik untuk menemukan media pengajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media yang lebih inovatif salah satunya dengan media film.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas menonton film animasi pendek pada siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Deli Medan belum diketahui
2. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Hubungan kebiasaan menonton film animasi pendek dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Deli Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan kebiasaan menonton film animasi pendek siswa dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan menonton film animasi siswa dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan memperkuat dan memperluas pengembangan teori tentang pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis teks cerpen dengan media film animasi pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan media film animasi yang sudah pernah ditonton oleh siswa dalam mengajarkan menulis teks cerpen

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar menulis, khususnya menulis teks cerpen dengan media film

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerpen,

